

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DRUM BAND BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF ART AND CULTURAL LEARNING THROUGH DRUM BAND FOR DEAF CHILDREN IN SLB NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA

Oleh:

Lia Anggraini Sulistyawati

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

lia.anggraini77@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Subjek penelitian adalah seorang pelatih drum band, koordinator drum band serta 5 anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni budaya drum band di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis, data disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai pemaknaan data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya drum band diampu oleh seorang pelatih dan koordinator drum band. Tujuan pembelajaran seni budaya drum band ialah agar anak tunarungu dapat memainkan alat musik secara harmonis. Materi yang diajarkan meliputi: pengenalan nama alat-alat drum band, cara memainkan alat musik, dan berlatih memainkan alat musik. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, ceramah, imitasi dan latihan. Media yang digunakan adalah spidol, papan tulis, dan alat-alat drum band yang ada di sekolah. Evaluasi pembelajaran seni budaya drum band dilakukan setiap satu kali dalam sebulan yaitu dengan teknik nontes.

Kata Kunci: pembelajaran seni budaya drum band, anak tunarungu.

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of art and cultural learning through drum band for deaf children in SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta. The study is conducted using the descriptive analytic research. Subjects of the study are a drum band coach and drum band conductor along five deaf children who join the art and culture learning through drum band in SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta. The techniques of data collection using observation, interview, and documentation. The obtained data is next analyzed, the data is presented by drawing a conclusion toward the meaning of the obtained data. The results of the data have shown that the implementation of art and culture learning through drum band be taught by a drum band coach and drum band conductor. The purpose of this study is to ensure that deaf children can play an instrumen in harmony. The material taught includes: name recognition tools of the drum band, how to play a musical instrument, and practicing to play musical instruments. Teaching and learning activities, starting from the preliminary activity, core activity, and closing activity. The method used is the method of imitation, lectures, demonstrations and exercises. The media used are a marker, whiteboard, and drum band instruments provided in school. Evaluation of art and culture learning through drum band performed every once in a month with a non-test technique.

Key words: drum band art and culture learning, deaf children

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang memiliki unsur seni dan

budaya. Adapun ruang lingkup pembelajaran seni budaya meliputi : seni rupa, seni musik, seni tari dan seri drama/peran. Tujuan diselenggarakannya

pembelajaran seni budaya yaitu agar siswa dapat memahami dan melestarikan seni budaya yang ada di daerahnya. Pembelajaran seni budaya tidak hanya diperuntukan untuk anak normal saja tetapi juga anak berkebutuhan khusus, salah satu di antaranya ialah anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan pada dria pendengaran sehingga mereka tidak dapat mendengar bunyi atau suara. Meskipun demikian anak tunarungu sama halnya dengan anak normal lainnya, mereka memiliki potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak tunarungu yaitu melalui pembelajaran seni budaya drum band.

Pembelajaran seni budaya drum band diadakan untuk mengembangkan potensi dalam diri anak tunarungu, hal ini sejalan dengan pendapat A. Boothhroyd dalam Edja (1995: 210) daya pendengaran yang kurang tentu membatasi kemungkinan anak tunarungu dalam merealisasikan bakat musiknya secara penuh namun jangan sampai keadaan itu dijadikan alasan untuk tidak mengikutsertakan mereka dalam kegiatan musik. Sedangkan menurut Kamtini (2006: 91) musik adalah keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengaran yang bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas, membantu perkembangan dan sensitivitas anak, membuat anak dapat mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan dan melatih disiplin. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun anak tunarungu mengalami hambatan dalam mendengar, mereka membutuhkan pembelajaran seni budaya untuk

mengembangkan sikap-sikap positif yang ada dalam dirinya. Salah satu SLB yang menyelenggarakan pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu adalah SLB Negeri 2 Bantul.

SLB N 2 Bantul Yogyakarta merupakan Sekolah Luar Biasa Negeri yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1980. Pelayanan pendidikan SLB N 2 Bantul Yogyakarta yaitu untuk tunarungu dan tunagrahita, akan tetapi dalam prakteknya tetap menerima subyek berkebutuhan khusus dengan jenis hambatan lain. Sekolah ini telah banyak memiliki alumni dan banyak mengukir prestasi, baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. SLBN 2 Bantul Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari 4 satuan pendidikan yaitu: TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Adapun mayoritas siswa dari SLBN 2 Bantul Yogyakarta, adalah subyek berkebutuhan khusus yang mengalami tunarungu wicara, dan sebagian ada tunagrahita, tunadaksa dan autisme.

Dalam Wikipedia (2014) istilah drum band berasal dari dua kata yaitu : kata “drum” dan “band”, jika dijabarkan drum berarti alat musik yang berbentuk tabung dan dapat dimainkan dengan cara ditabuh dan dipukul, sedangkan band merupakan grup atau gabungan alat musik dengan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran seni budaya drum drum band anak harus memainkan alat musik yang membutuhkan harmonisasi (nada, tempo dan irama) padahal anak tunarungu tidak dapat mendengar suara atau bunyi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan perencanaan

pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak tunarungu.

Penelitian Achmadhan Katon Haryanggita (2015) tentang “Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi” mendapatkan hasil bahwa pembelajaran ekstrakurikuler drum band di sekolah tersebut diampu oleh seorang pelatih nasional. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTSN Kedunggalar menggunakan model pembelajaran langsung dimana siswa memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai dengan tingkat pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap oleh guru pembimbing. Model pembelajaran langsung sangat efektif digunakan dalam pembelajaran drum band karena mampu menjadikan siswa lebih aktif dan cepat dalam pemahaman teori dan praktek. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *software finale* dan fasilitas LCD proyektor. Dalam penggunaan media *software finale* siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung bunyi notasi lagu yang akan dimainkan dalam latihan sehingga memudahkan siswa dalam register bunyi notasi dalam penerapan instrumen. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara pelatih memutar video hasil penilaian terakhir peserta didik dan dilihat secara bersama-sama untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan kelompok drum band dari segi formasi, sikap, dan penguasaan materi. Hal ini sangat membantu untuk proses kemajuan perkembangan anak ke depan menuju prestasi yang lebih cemerlang. Penelitian tersebut memberikan gambaran secara umum tentang pembelajaran di sekolah umum

Pelaksanaan Pembelajaran Seni (Lia Angraini S.) 196 akan tetapi belum memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band khususnya bagi anak dengan hambatan pendengaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran seni budaya drum band bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta dilaksanakan pada hari Jumat dan diikuti oleh siswa kelas IV SDLB sampai dengan kelas XII SMALB. Pembelajaran seni budaya drum band diampu oleh seorang pelatih dan didampingi oleh seorang guru yang ditunjuk sebagai koordinator drum band. Sebelum pembelajaran seni budaya drum band dimulai, ada beberapa siswa tidak mau mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan sehingga guru dan pelatih harus membujuk siswa tersebut. Saat pembelajaran seni budaya sedang berlangsung, terdapat beberapa siswa yang berbicara sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Di samping itu pelatih belum membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis sehingga belum diketahui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan berbagai permasalahan yang demikian kompleks maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis

Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai 26 April 2016 sampai 26 Mei 2016 yang dilakukan di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta beralamat di Jalan Imogiri Timur km 4,5 Wojo, Banguharjo, Sewon, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang pelatih drum band, koordinator drum band dan 5 anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni budaya drum band.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang tentang guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran seni budaya drum band SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bahan tambahan untuk mendukung data-data yang dihimpun selama penelitian. Dokumentasi yang digunakan ialah media pembelajaran dan foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian berupa:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dijadikan pegangan oleh peneliti selama proses pengamatan berlangsung. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan terkait tentang guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran seni budaya drum band SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka

melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran sesuai dengan data yang diperoleh secara apa adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta sangat berkaitan erat komponen-komponen pembelajaran, meliputi: meliputi: guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Guru

Pembelajaran seni budaya drum band diampu oleh seorang pelatih dan didampingi oleh seorang guru yang bertugas sebagai koordinator drum band. Pelatih bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran seni budaya drum band sedangkan koordinator drum band bertugas sebagai orang yang menerjemahkan instruksi pelatih ke dalam bahasa isyarat sehingga memudahkan pemahaman anak tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara pelatih memiliki keterampilan dalam mengajar seni budaya drum band secara otodidak, selain itu pelatih maupun koordinator drum band tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik. Di samping itu, selama pembelajaran pelatih juga tidak membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis.

2. Siswa

Pembelajaran seni budaya drum band diikuti oleh 34 orang anak tunarungu yang terdiri atas 1 mayoret, 5 pemain bellyra, 6 pemain bass drum, 17 pemain snare drum dan 5 orang *color guard* (pasukan bendera). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 April, 13 Mei 2016, 20 Mei 2016, dan 27 Mei 2016 terdapat beberapa anak tunarungu yang tidak menghadiri pembelajaran seni budaya drum band dengan alasan tertentu. Selain itu sebelum pembelajaran dimulai terdapat beberapa siswa tidak mau mengikuti pembelajaran sehingga guru dan pelatih harus membujuk para siswa tersebut.

3. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, pembelajaran seni budaya drum band di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta bertujuan agar anak tunarungu dapat memainkan alat-alat musik drum band secara harmonis sehingga nantinya mereka dapat memainkan sebuah lagu dengan optimal.

4. Bahan ajar

Bahan ajar atau materi yang diajarkan oleh pelatih dalam pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut: menyampaikan teori musik dasar yaitu mengenalkan nama alat-alat drum band yang ada di sekolah. Setelah itu pelatih memberikan contoh bagaimana cara memainkan alat-alat drum band lalu anak diminta menirukannya. Materi selanjutnya yaitu berlatih memainkan alat musik, dalam melatih pemain musik, khusus bagi anak tunarungu maka ketukan diganti dengan

hitungan berupa isyarat jari. Setelah itu pelatih mengajarkan siswa untuk memainkan alat musik mulai dari bagian intro lagu terlebih dahulu baru setelah hasilnya memuaskan kemudian lanjut ke bait pertama sampai bait terakhir/selesai. Latihan alat musik dilakukan secara bergantian dimulai dari kelompok marching bell/bellyra, kelompok bass drum band dan kelompok snare drum.

5. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan diawali dengan beberapa persiapan terlebih dahulu meliputi persiapan ruangan, persiapan media, persiapan materi dan pengkondisian siswa. Dalam persiapan ruangan. Pada kegiatan inti guru melatih anak tunarungu untuk memainkan instrumen sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pada kegiatan akhir pelatih mengucapkan salam penutup dan mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama. Setelah itu para siswa beserta pelatih dan guru mengembalikan alat-alat dan perlengkapan drum band ke ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama (BPBI).

6. Metode pembelajaran

Dalam menyampaikan pembelajaran seni budaya drum band pelatih menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memudahkan anak tunarungu dalam memahami materi pembelajaran. Pelatih menggunakan metode ceramah saat kegiatan awal yaitu menyampaikan salam dan

memimpin doa, menyampaikan materi yang akan dipelajari selama pembelajaran drum band dan mengenalkan nama-nama instrumen drum band. Pelatih menggunakan metode demonstrasi saat memberikan contoh cara memainkan alat-alat musik drum band. Pelatih menggunakan metode imitasi dengan tujuan siswa lebih memahami instruksi pelatih, misalnya siswa diminta memperhatikan saat pelatih mempraktekan cara memainkan alat-alat musik drum band kemudian siswa diminta menirukan sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Pelatih menggunakan metode latihan ketika materi berlatih memainkan alat-alat musik dimana siswa diminta untuk bermain memainkan alat-alat musik drum band secara berulang-ulang.

Dasar pemilihan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunarungu. Dimana anak lebih menggunakan indera penglihatannya untuk memahami segala informasi yang ada di sekitarnya.

7. Media Pembelajaran

Pelatih menggunakan berbagai media pembelajaran di antaranya: papan tulis, spidol, kaca dan alat-alat drum yang tersedia. Pelatih menggunakan media papan tulis dan spidol saat mengenalkan nama-nama alat musik drum band kepada anak tunarungu hal ini dilakukan agar anak tunarungu lebih mudah mengingatnya. Pelatih juga memanfaatkan media berupa kaca yang tersedia di ruang Bina Persepsi dan Bina Irama (BPBI) untuk memberikan contoh cara memainkan alat-alat drum band pada siswa tunarungu sehingga

siswa dapat mengamati dan menirukannya selain itu melalui media kaca siswa mengamati diri mereka sendiri saat mereka memainkan alat musik dan mengoreksi apabila melakukan kesalahan.

Sedangkan saat menyampaikan materi berlatih memainkan musik pelatih menggunakan media pembelajaran berupa alat-alat drum band yang tersedia di sekolah tersebut meliputi: snare drum, bass drum, marching bell/bellyra dan stik.

Dasar pemilihan media pembelajaran tersebut berdasarkan ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni budaya yaitu alat-alat drum band. Selama pembelajaran seni budaya drum band para siswa juga akan berlatih memainkan alat-alat drum band tersebut. Di samping itu, pihak sekolah menyediakan alat-alat drum band tersebut secara lengkap meliputi: snare drum, bass drum, multi tom, simbal, stik dan marching bell/bellyra.

8. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi pembelajaran setiap satu bulan sekali pada akhir pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak tunarungu selama pembelajaran seni budaya drum band di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

Teknik evaluasi pembelajaran digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran seni budaya drum band adalah teknik nontes. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara praktek langsung yaitu masing-masing kelompok siswa pemain musik yang terbagi atas

kelompok snare drum dan kelompok bass drum, dan kelompok marching bell/bellyra diminta memainkan alat musiknya sesuai dengan lagu yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya (Gambang Suling) secara bergantian kemudian pelatih akan melakukan penilaian sejauh mana perkembangan masing-masing kelompok. Pelatih menyampaikan hasil evaluasi pembelajaran kepada siswa secara lisan yaitu sejauh mana kemampuan anak tunarungu setelah mengikuti pembelajaran seni budaya drum band, akan tetapi pelatih belum membuat cara penilaian secara terstruktur dan hasil penilaian tidak dibuat secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran seni budaya drum band seharusnya diikuti oleh 34 orang akan tetapi dalam setiap pertemuan ada sebagian anak tunarungu tidak hadir. Sebelum pembelajaran ada beberapa anak tunarungu yang tidak mau mengikuti pembelajaran seni budaya drum band dengan berbagai alasan sehingga pelatih dan guru harus membujuk anak tersebut agar mau mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran sedang berlangsung terdapat beberapa siswa yang berbicara sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut ini gambaran hasil belajar anak tunarungu dalam pembelajaran seni budaya di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta:

a. Siswa 1 (EM)

EM telah memahami bagaimana cara memegang stik mayoret dengan benar akan tetapi EM masih membutuhkan

bantuan dari pelatih dan koordinator drum band berupa isyarat jari sebagai tanda lagu akan dimulai dan lagu berakhir, selain itu EM juga masih merasa kebingungan dalam melakukan variasi gerakan stik mayoret.

b. Siswa 2 (NB)

NB mampu memegang stik dengan benar akan tetapi saat pembelajaran memainkan alat musik baik NB masih sering melakukan kesalahan saat memainkan snare drum dimana pukulannya tidak sama dengan dengan teman-temannya yang lain, di samping itu NB juga sering berbicara dengan teman yang lain sehingga mengganggu konsentrasi anak yang lainnya.

c. Siswa 3 (TP)

Saat berlatih memainkan alat musik, TP telah dapat memainkan bass drum band serempak dengan teman-temannya akan tetapi TP sering melakukan kesalahan yaitu tidak memegang stik bass drum dengan benar. Di samping itu saat pembelajaran TP sering berbicara dengan teman yang lain sehingga mengganggu konsentrasi anak yang lainnya.

d. Siswa 4 (KR)

Selama pembelajaran seni budaya drum band KR dapat memainkan bellyra sesuai dengan melodi lagu yang dimainkan, apabila ia mengalami kesulitan saat pembelajaran ia tak segan untuk bertanya kepada pelatih.

e. Siswa 5 (YN)

YN merupakan anak yang pendiam dan pasif saat pembelajaran, jadi apabila ia merasa kesulitan maka iakan berdiam diri. Selama pembelajaran YN bersama teman-temannya yang bertugas sebagai *color guard* (pasukan bendera) belum pernah berlatih bersama pelatih sehingga YN belum mengetahui cara memegang dan memainkan bendera dengan benar.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta sangat berkaitan erat komponen-komponen pembelajaran meliputi: guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Guru

Pembelajaran seni budaya drum band diampu oleh seorang pelatih dan didampingi oleh seorang guru yang bertugas sebagai koordinator drum band. Pelatih dan koordinator drum band tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, selain itu selama pembelajaran pelatih tidak membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis. Hal ini belum sesuai dengan pendapat menurut Stefanus (2015) tentang pelatih atau pengajar drum band ada baiknya seorang yang sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam bidangnya, selain mempunyai pengalaman serta pengetahuan ada baiknya pelatih atau pengajar bisa membawa contoh dan menjadi contoh serta panutan bagi anak didik. Dalam hal ini, pelatih memiliki keterampilan dalam menyampaikan

pembelajaran seni budaya drum band akan tetapi pelatih tidak memiliki pengetahuan dalam bidang seni musik.

2. Siswa

Pembelajaran seni budaya drum band diikuti oleh 34 orang anak tunarungu yang terdiri atas 1 mayoret, 5 pemain bellyra, 6 pemain bass drum, 17 pemain snare drum dan 5 orang *color guard* (pasukan bendera). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Dwi Siswoyo (2011: 96) yang mengatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran seni budaya drum band di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta diharapkan agar anak tunarungu dapat memainkan alat-alat musik drum band secara harmonis sehingga nantinya mereka dapat memainkan sebuah lagu dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Riko Saputra (2014) kegiatan ekstrakurikuler musik bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan siswa khususnya di bidang musik, siswa bisa memainkan lagu daerah maupun musik pop dengan seperangkat alat musik band, dan siswa bisa mengikuti pertunjukan musik pada acara perpisahan, festival musik di sekolah.

4. Bahan ajar

Bahan ajar dalam pembelajaran seni budaya drum bagi anak tunarungu meliputi: pengenalan nama alat-alat drum band, cara memainkan drum, dan berlatih memainkan alat-alat musik drum band. Hal ini sejalan

Pelaksanaan Pembelajaran Seni (Lia Anggraini S.) 202 dengan pendapat menurut Ari Andriane (2012) melalui menyampaikan materi dasar dalam drum band (teori perkusi drum band, pengenalan teori musik dasar, cara memegang dan teknik memukul), memainkan instrumen drum band, dan melatih *display*.

5. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran seni budaya drum band ada tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Usman (1990: 21) yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan rentetan perbuatan guru dan murid yang harus mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

6. Metode pembelajaran

Selama pembelajaran seni budaya drum band, pelatih menggunakan berbagai metode pembelajaran, di antaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Yuniar Dwi Purnadi (2014) tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik adalah metode ceramah metode latihan (*drill*) dan metode demonstrasi.

Penggunaan metode pembelajaran tersebut didasarkan pada kebutuhan dan kondisi anak tunarungu Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mendengar maka anak tunarungu menggunakan indera penglihatan untuk memahami segala informasi yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2002:

144) dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: adanya relevansi dengan tujuan, materi, kemampuan guru, keadaan siswa, serta dengan fasilitas sekolah.

7. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pelatih selama pembelajaran seni budaya drum band antara lain: spidol, papan tulis, dan alat-alat drum band yang tersedia di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat A.R. Afianti (2012) dalam pembelajaran drum alat musik yang digunakan antara lain instrumen musik tiup, instrumen musik pukul, dan instrumen bendera.

Dasar pemilihan media pembelajaran tersebut berdasarkan ketersediaan alat-alat yang ada di sekolah Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2013: 4-5) dalam memilih media pembelajaran sebaiknya mempertimbangan hal-hal berikut: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran (ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi), keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berpikir siswa.

8. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran setiap satu bulan sekali pada akhir pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak tunarungu selama pembelajaran seni budaya drum band di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pendapat

menurut Achmadhan (2015) dalam kegiatan ekstrakurikuler evaluasi digunakan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan kelompok drum band baik dari segi formasi, sikap, dan penguasaan materi. Hal ini sangat membantu untuk proses kemajuan perkembangan ke depan drum band menuju prestasi yang gemilang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan teknik nontes, Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Toto Ruhimat, dkk (2011: 58) tentang teknik evaluasi nontes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi, ada beberapa jenis nontes sebagai alat evaluasi, di antaranya wawancara, observasi, studi kasus dan skala penilaian. Berikut adalah hasil belajar anak tunarungu dalam pembelajaran seni budaya: berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran seni budaya drum band seharusnya diikuti oleh 34 orang akan tetapi dalam setiap pertemuan ada sebagian anak tunarungu tidak hadir. Sebelum pembelajaran ada beberapa anak tunarungu yang tidak mau mengikuti pembelajaran seni budaya drum band dengan berbagai alasan sehingga pelatih dan guru harus membujuk anak tersebut agar mau mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran sedang berlangsung terdapat beberapa siswa yang berbicara sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

Siswa yang bertugas sebagai mayoret (EM) telah memahami bagaimana cara memegang stik mayoret dengan benar akan tetapi ia masih membutuhkan bantuan dari

mengetahui cara memegang bendera secara benar dan cara melakukan variasi gerakan menggunakan bendera.

pelatih dan koordinator drum band berupa isyarat jari sebagai tanda lagu akan dimulai dan lagu berakhir, selain itu ia juga masih merasa kebingungan dalam melakukan variasi gerakan stik mayoret.

Saat berlatih memainkan alat musik masih terdapat beberapa anak dari tiap kelompok pemain musik yang melakukan kesalahan saat memainkan alat musiknya. Di kelompok snare drum band terdapat salah seorang siswa (NB) yang tidak dapat memainkan alat musiknya secara serempak dengan teman-temannya yang lain, di kelompok bass drum terdapat salah satu siswa (TP) yang belum memegang stik dengan benar. Saat latihan bersama, semua kelompok pemain musik yang terdiri atas kelompok snare drum, bass drum dan marching bell/bellyra belum dapat memainkan alat musiknya secara serempak sehingga latihan harus diulang selama beberapa kali. Dalam kelompok bellyra, hampir semua anggotanya telah dapat memainkan bellyra sesuai dengan melodi lagu yang dimainkan, salah satunya siswa KR. Saat latihan bersama semua kelompok pemain musik yang terdiri atas kelompok snare drum, bass drum dan marching bell/bellyra belum dapat memainkan alat musiknya secara harmonis.

Selama pembelajaran seni budaya drum pelatih lebih berfokus melatih pemain musik sehingga belum mempunyai waktu untuk melatih anak tunarungu yang bertugas sebagai *color guard* (pasukan bendera). Oleh karena itu YN dan teman-temannya yang bertugas sebagai *color guard* (pasukan bendera) belum

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta mencakup:

1. Guru yang mengampu pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu ialah seorang pelatih dan didampingi oleh seorang guru yang bertugas sebagai koordinator drum band baik pelatih maupun guru tidak memiliki latar belakang seni musik.
2. Siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya drum band berjumlah 34 orang anak tunarungu yang terdiri atas 1 mayoret, 5 pemain bellyra, 6 pemain bass drum, 17 pemain snare drum dan 5 orang *color guard* (pasukan bendera).
3. Tujuan Pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu yaitu agar anak tunarungu dapat memainkan alat-alat musik drum band secara harmonis sehingga nantinya mereka dapat memainkan sebuah lagu dengan optimal.
4. Bahan ajar atau materi yang diajarkan oleh pelatih dalam pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu adalah sebagai berikut: menyampaikan teori musik dasar yaitu mengenalkan nama alat-alat drum band yang ada di sekolah, cara memainkan alat-alat drum band tersebut, dan latihan memainkan alat musik.

5. Kegiatan belajar mengajar pembelajaran seni budaya drum band terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
6. Metode Pembelajaran yang digunakan pelatih selama pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode latihan.
7. Media Pembelajaran yang digunakan pelatih selama pembelajaran seni budaya bagi anak tunarungu yaitu: papan tulis, spidol, kaca dan alat-alat drum band yang tersedia di sekolah tersebut (meliputi: snare drum, bass drum, marching bell/bellyra dan stik).
8. Evaluasi pembelajaran seni budaya drum band bagi anak tunarungu dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir pembelajaran dengan teknik nontes. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara praktek langsung yaitu masing-masing kelompok siswa pemain musik yang terbagi atas kelompok snare drum dan kelompok bass drum, dan kelompok marching bell/bellyra diminta memainkan alat musiknya sesuai dengan lagu yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya secara bergantian kemudian pelatih akan melakukan penilaian sejauh mana perkembangan masing-masing kelompok.

Hasil belajar anak tunarungu dalam pembelajaran seni budaya drum band belum optimal, hal ini dapat diamati sebelum pembelajaran terdapat anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan dalam setiap pertemuan terdapat anak yang tidak hadir dengan berbagai alasan. Selain itu mayoret masih merasa kesulitan dalam melakukan

variasi gerakan tongkat, dalam kelompok pemain musik masih terdapat beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam memainkan alat musiknya. Saat latihan bersama semua kelompok pemain musik yang terdiri atas kelompok snare drum, bass drum dan marching bell/bellyra belum dapat memainkan alat musiknya secara harmonis. Selama pembelajaran pelatih terlalu fokus melatih pemain musik, sehingga belum pernah melatih siswa yang bertugas sebagai *color guard*. Berikut adalah hasil belajar anak tunarungu dalam pembelajaran seni budaya hasil belajar anak tunarungu dalam pembelajaran seni budaya:

a. Siswa 1 (EM)

EM telah memahami bagaimana cara memegang stik mayoret dengan benar akan tetapi EM masih membutuhkan bantuan dari pelatih dan koordinator drum band berupa isyarat jari sebagai tanda lagu akan dimulai dan lagu berakhir, selain itu EM juga masih merasa kebingungan dalam melakukan variasi gerakan stik mayoret.

b. Siswa 2 (NB)

NB masih sering melakukan kesalahan saat memainkan snare drum dimana pukulannya tidak sama dengan dengan teman-temannya yang lain, di samping itu NB juga sering berbicara dengan teman yang lain sehingga mengganggu konsentrasi anak yang lainnya.

c. Siswa 3 (TP)

Saat berlatih memainkan alat musik, TP sering melakukan kesalahan yaitu tidak memegang stik bass drum dengan benar. Selain itu saat pembelajaran TP sering berbicara dengan teman yang lain sehingga mengganggu konsentrasi anak yang lainnya.

d. Siswa 4 (KR)

Selama pembelajaran seni budaya drum band KR dapat memainkan bellyra sesuai dengan melodi lagu yang dimainkan, apabila ia mengalami kesulitan saat pembelajaran ia tak segan untuk bertanya kepada pelatih.

e. Siswa 5 (YN)

YN merupakan anak yang pendiam dan pasif saat pembelajaran, jadi apabila ia merasa kesulitan maka iakan berdiam diri. Selama pembelajaran YN bersama teman-temannya yang bertugas sebagai *color guard* (pasukan bendera) belum pernah berlatih bersama pelatih sehingga YN belum mengetahui cara memegang dan memainkan bendera dengan benar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan membuat rencana program pembelajaran secara tertulis dalam menyampaikan pembelajaran seni budaya drum band. Selain itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelatih hendaknya melibatkan koordinator drum band.

2. Bagi Guru/Koordinator Drum Band

Guru/coordinator drum band hendaknya mendiskusikan perencanaan program pembelajaran bersama dengan pelatih sehingga ia mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran seni budaya drum band.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya merekrut guru/pelatih yang memiliki latar belakang pendidikan seni musik yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan pembelajaran seni budaya drum band.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadhan Katon Haryanggita. (2015). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Kedungalar Ngawi*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id> pada tanggal 7 November 2016 pukul 07: 12 WIB.
- A.R. Afianti. (2012). *Tinjauan Umum Pelatihan Marching Band*. Diakses dari <https://journal.uajy.ac.id/750/3/2TA13101.pdf> pada tanggal 3 Desember 2016 pukul 13.00 WIB.
- Ari Andriane. (2012). *Materi Dasar Melatih Drum Band*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/110381467/SILABUS-Life-Skill> pada tanggal 11 April 2016 pukul 13.00 WIB.
- Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Edja S. dan Dardjo S. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi, dan Irama*. Bandung: Depdikbud.
- Kamtini. (2006). *Pendidikan Kesenian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i. (2009). *Media Pengajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riko Saputra. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang*. Diakses dari <http://ejournal.uno.ac.id/index.php/sendrat>

- [sik/article/download/3332/2760](http://ejournal.isi.ac.id/sik/article/download/3332/2760) pada tanggal 11 April 2016 pukul 13.00 WIB.
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stefanus D.P. (2015). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band Pada Anak Kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Sleman*. Diakses dari <http://ejournal.isi.ac.id> pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 13:31 WIB.
- Toto Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman. (1990). *Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wikipedia. (2014). *Pengertian Drum Band* diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengertian-drum-band> pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 13.00WIB.
- Yuniar D.P. (2014). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/download/4069/5837> pada tanggal 11 April 2016 pukul 12.39 WIB.